

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di dunia menderita hipertensi, dan hampir dua pertiga di antaranya berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Namun demikian, sekitar 46% penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya mengalami hipertensi, dan kurang dari separuh penderita mendapatkan pengobatan yang adekuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat menjadi salah satu hambatan utama dalam pengendalian hipertensi (Rahmadani et al., 2025). Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya prevalensi hipertensi dengan rendahnya tingkat deteksi dan pengendalian penyakit di masyarakat.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sering terjadi di masyarakat dan banyak dialami oleh kelompok usia dewasa hingga lanjut usia. Penyakit ini kerap dianggap sebagai kondisi yang biasa terjadi sehingga sering tidak mendapatkan penanganan yang optimal. Padahal, hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal yang dapat berujung pada kematian. Oleh karena itu, hipertensi sering disebut sebagai silent killer atau pembunuh dalam diam karena sering tidak menunjukkan gejala yang jelas (Rahmadani et al., 2025).

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,1%, meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Tingginya prevalensi ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi secara berkelanjutan, terutama melalui peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap yang positif, dan penerapan tindakan yang tepat oleh masyarakat Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam upaya promotif dan preventif, termasuk dalam pengendalian penyakit hipertensi.

Namun, masih ditemukan berbagai kendala seperti rendahnya kesadaran pasien untuk melakukan pemeriksaan rutin, kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat, serta belum optimalnya penerapan pola hidup sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien terhadap penyakit hipertensi masih perlu mendapat perhatian khusus (Wahidin et al., 2025)

Hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gaya hidup dan perilaku individu. Pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, serta rendahnya kepatuhan dalam pengobatan menjadi faktor yang berperan dalam meningkatnya angka kejadian hipertensi. Selain itu, tingkat pengetahuan dan sikap seseorang terhadap penyakit hipertensi sangat memengaruhi tindakan yang dilakukan dalam upaya pencegahan maupun pengendalian penyakit tersebut (Kurniasih & Setiawan Riza, 2020)

Berdasarkan data Puskesmas Teladan Kota Medan tahun 2025, penyakit hipertensi tercatat sebanyak 238 kasus dan menempati peringkat kedua dari sepuluh penyakit terbanyak di puskesmas tersebut. Tingginya jumlah kasus ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang perlu ditangani secara serius. Oleh karena itu, diperlukan gambaran mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien terhadap penyakit hipertensi sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup tinggi, terutama pada tingkat pelayanan kesehatan primer. Kurangnya pengetahuan, sikap yang belum mendukung, serta tindakan yang belum optimal dalam pengelolaan hipertensi berpotensi memperburuk kondisi kesehatan pasien. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien terhadap penyakit hipertensi di Puskesmas Teladan Kota Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak puskesmas dalam meningkatkan upaya pencegahan serta pengendalian hipertensi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pasien Hipertensi di Puskesmas Teladan.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan pasien Hipertensi di Puskesmas Teladan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan Tindakan pasien hipertensi di Puskesmas Teladan Medan

2. Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Teladan
2. Untuk mengetahui gambaran sikap pasien hipertensi di Puskesmas Teladan
3. Untuk mengetahui gambaran Tindakan pasien hipertensi di Puskesmas Teladan

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan evaluasi bagi Puskesmas Teladan dalam penyusunan program edukasi Hipertensi.